

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care* Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado

**Cein Tamaka
Agnes Madianung
Jolie Sambeka**

**Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email: Cein_tamaka@yahoo.com**

Abstract: *Antenatal care is the health service carried out by health workers to the mother during her pregnancy antenatal service standard compliance. Utilization of antenatal care services by a number of pregnant women in Indonesia has not fully in accordance with the guidelines set out. The lack of utilization of antenatal care by pregnant women is associated with many factors. One of them is the knowledge of pregnant women. The purpose of this research is to know the relation of knowledge of pregnant women with antenatal care in checking the regularity of the Clinics Shoulder Subdistrict Malalayang Manado. This research conducted by method of cross sectional, the selection of samples with a total sampling. 30 sample respondents. Data collection is carried out by filling a questionnaire made by researchers and is completed by respondents. Collected data is processed further using the computer program SPSS version aid 20 for analysis by chi-square test with significance level () 0.05. Research results show that knowledge with a good category 76,7% (23 people) and less well 23,3% (7 people). To order checks antenatal care regular category 53,3% (16 people) and irregular 46,7% (14 people). Conclusions in this study is the relationship between knowledge of pregnant women with antenatal care checkups regularity.*

Keywords: *Knowledge, regularity, checkings antenatal care*

Abstrak: Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama masa kehamilannya sesuai standar pelayanan *antenatal* yang ditetapkan. Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Kurangnya pemanfaatan *antenatal care* oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode *cross sectional*, pemilihan sampel dengan *total sampling*. Sampel 30 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuisioner yang dibuat oleh peneliti dan diisi oleh responden. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan computer program SPSS versi 20 untuk dianalisa dengan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan () 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kategori baik 76,6% (23 orang) dan kurang baik 23,3% (7 orang). Untuk keteraturan pemeriksaan *antenatal care* kategori teratur 53,3% (16 orang) dan tidak teratur 46,7% (14 orang). Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care*.

Kata Kunci: Pengetahuan, keteraturan, pemeriksaan *antenatal care*

PENDAHULUAN

Kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara ditentukan dengan perbandingan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan angka kematian perinatal. setiap hari seorang ibu meninggal karena komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan atau persalinan. Laporan Pembangunan Manusia tahun 2009 menyebutkan angka kematian ibu di Malaysia jauh di bawah Indonesia yaitu 41 per 100 ribu kelahiran hidup, Singapura 6 per 100 ribu kelahiran hidup, Thailand 44 per 100 ribu kelahiran hidup, Filipina 170 per 100 ribu kelahiran hidup dan Vietnam, angka kematian ibu 160 per 100 ribu kelahiran hidup (Farmacia, 2010).

Survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menyebutkan bahwa angka kematian ibu sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya (Depkes, 2011). Di wilayah Propinsi Sulawesi Utara, angka kematian ibu saat melahirkan tahun 2010 sebesar 69 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi sebesar 281 per 100.000 kelahiran hidup (DinKes Kota Manado, 2010).

Pelayanan *antenatal* adalah pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama masa kehamilannya sesuai standar pelayanan *antenatal* yang ditetapkan. Asuhan antenatal mengalami perubahan besar pada abad ke 20 dengan kemajuan pesat dalam perbaikan kesehatan wanita dan bayi baru lahir. Beberapa kemajuan yang paling menonjol adalah kemajuan dalam teknik pemeriksaan janin (Sullivan, Kean dan Cryer, 2009).

Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko

kehamilan yang penting untuk segera ditangani (Departemen Kesehatan RI, 2010). Kurangnya pemanfaatan *antenatal care* oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil.

Hasil penelitian Masrianto (2001), Hubungan pengetahuan, sikap ibu hamil terhadap kunjungan pelayanan *antenatal* di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang ANC mempunyai hubungan dengan kunjungan ANC, semakin tinggi pengetahuan ibu semakin tinggi pula ibu berkunjung untuk mendapatkan ANC. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Ramasamy (2013) di Puskesmas Padang Bulan. Hasil yang berbeda oleh Mawaddah dan Maulina (2010) di Medan, hasil yang mereka dapatkan bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan jumlah kunjungan ANC. Hal ini disebabkan karena tenaga kesehatan yang kurang maksimal dalam memberikan pelayanan kesehatan di daerah penelitian.

Puskesmas Bahu merupakan salah satu Puskesmas yang berada di wilayah Kota Manado. Menurut data yang diperoleh di Puskesmas Bahu bulan Januari-Maret 2013 terdapat 132 ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* namun belum sepenuhnya mengerti dengan baik tentang pentingnya kunjungan ANC secara teratur sesuai dengan standar yang ditetapkan. Cakupan kunjungan *antenatal* K1 dan K4 di Puskesmas Bahu tahun 2011 sebesar 107,2% dan 85,8%. Pada tahun 2012 cakupan kunjungan *antenatal* K1 dan K4 meningkat yaitu sebesar 112% dan 90,7%. Perbedaan persentase cakupan kunjungan K1 dan K4 mengindikasikan beberapa ibu hamil tidak melakukan kunjungan awal (K1) atau melewatkan kunjungan K4 selama masa kehamilannya. Pemeriksaan kehamilan yang teratur akan menurunkan bukan saja angka kematian ibu hamil, ibu bersalin dan nifas

tetapi juga menurunkan angka kecacatan bayi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Observasional Analitik dengan rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2008). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado pada tanggal 17 Juni – 2 Juli 2013 dengan populasi sebanyak 32 ibu hamil trimester III yang berkunjung ke Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado sedangkan Sampel dalam penelitian ini diambil secara *total sampling*, yaitu mengambil data lewat pembagian kuisisioner kepada setiap ibu hamil trimester III di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado sebanyak 30 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Ibu hamil yang bersedia menjadi responden, berada ditempat saat penelitian dan umur kehamilan trimester III.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar yaitu: kuisisioner pengetahuan dan daftar isian tentang karakteristik responden dan keteraturan kunjungan ANC. Pengukuran pengetahuan ibu hamil dilakukan melalui wawancara terhadap responden dengan pemberian bobot; apabila menjawab benar diberi nilai 2 dan apabila menjawab salah diberi nilai 1, pernyataan terdiri dari 10 item. Untuk menentukan skor keseluruhan diperoleh berdasarkan nilai median, yaitu: Skor terendah X jumlah pertanyaan ($1 \times 10 = 10$), Skor tertinggi X jumlah pertanyaan ($2 \times 10 =$

20). Nilai median yang diperoleh adalah: $(10+20) : 2 = 15$. Nilai median "15"selanjutnya digunakan sebagai *cut off point*. Apabila total jawaban responden berada diatas nilai median maka dikategorikan pengetahuan baik, apabila dibawah nilai median maka dikategorikan pengetahuan kurang baik.

Pengambilan Data dibagi menjadi Data Primer dan data sekunder. Data primer Terdiri dari data umum responden, pengetahuan ibu hamil serta data tentang pemeriksaan *antenatal care* yang didapat melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan) sedangkan data Sekunder diperoleh melalui mempelajari dokumen yang berada di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado dan Dinas Kesehatan Kota Manado. Data yang dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan melalui tahap sebagai berikut: Pemeriksaan kembali (*editing*), Pengkodean (*koding*), Proses/entry data (*proccesing*) dan Pembersihan data (*cleaning*) kemudian data dianalisa melalui presentase dan perhitungan dengan cara analisis bivariat. Ananlisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dengan dependen dalam bentuk tabulasi silang antara kedua variebal tersebut. Untuk melihat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado digunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau $= 0,05$, ketentuan hubungan dikatakan bermakna bila P value $< 0,05$ dan hubungan dikatakan tidak bermakna bila P value $> 0,05$ dengan bantuan program komputer *statistical program for social science* (SPSS).

Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden akan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden. Masalah etika ini terutama ditekankan pada: *Informed Consent*, *Anonimity* dan *Confidentially*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu hamil di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado Tahun 2013.

Umur	N	%
18-23 Tahun	12	40
24-29 Tahun	10	33,3
30-35 Tahun	6	20
> 35 Tahun	2	6,7
Jumlah	30	100,0

Sumber : data primer

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan ibu hamil di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado Tahun 2013.

Pendidikan	N	%
SLTP	3	10,0
SLTA	21	70,0
D-III	1	3,3
S1	5	16,7
Jumlah	30	100,0

Sumber : data primer

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado Tahun 2013.

Pekerjaan	N	%
PNS	2	6,7
Pegawai Swasta	8	26,7
Wiraswasta	3	10,0
Ibu Rumah Tangg (IRT)	17	56,7
Jumlah	30	100,0

Sumber : data primer

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado Tahun 2013.

Pengetahuan	N	%
Baik	23	76,7
Kurang Baik	7	23,3
Jumlah	30	100,0

Sumber : data primer

Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel keteraturan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado Tahun 2013.

Keteraturan	N	%
Teratur	16	53,3
Tidak Teratur	14	46,7
Jumlah	30	100,0

Sumber : data primer

Analisis Bivariat

Tabel 6. Distribusi hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado Tahun 2013.

Pengetahuan	Keteraturan				Total		p
	Teratur		Tidak Teratur				
	n	%	N	%	n	%	
Baik	15	65,2	8	34,8	23	100	0,031
Kurang Baik	1	14,3	6	85,7	7	100	
Jumlah	16	53,3	14	46,7	30	100	

Sumber : Data Primer

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,031$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari $(0,05)$ dan dengan demikian dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care*.

Pengetahuan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan baik mengenai *antenatal care*. Hampir seluruh responden mengetahui tujuan dan manfaat dilakukannya pemeriksaan kehamilan (ANC) bagi dirinya serta bayi yang dikandungnya. Selain itu, seluruh responden mengetahui kapan sebaiknya pemeriksaan kehamilan dilakukan pertama kali.

Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care

Hasil penelitian menunjukkan, lebih dari sebagian responden sudah teratur dalam pemeriksaan *antenatal care*. Keteraturan pemeriksaan *antenatal care* dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Sebagian besar responden merasa mudah menjangkau menjangkau pelayanan kesehatan jarak tempat tinggal yang dekat dengan pelayanan kesehatan.

Keteraturan ANC adalah kedisiplinan/kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pengawasan sebelum anak lahir terutama ditujukan pada anak. Kunjungan *antenatal* untuk pemanfaatan dan pengawasan kesejahteraan ibu dan anak minimal empat kali selama kehamilan dalam waktu sebagai berikut: Satu kali kunjungan selama trimester satu (<14 minggu), Satu kali kunjungan selama trimester kedua

(antara minggu 14-28) dan Dua kali kunjungan selama trimester ketiga (antara minggu 28-36 dan sesudah minggu ke 36) (Saifuddin, 2002).

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care

Hasil statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Bahu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramasamy (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Ramasamy di Puskesmas Padang Bulan (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang ANC mempunyai hubungan dengan kunjungan ANC, semakin tinggi pengetahuan ibu semakin tinggi pula ibu berkunjung untuk mendapatkan ANC.

Dalam penelitian ini di dapati hasil yang tidak sinkron dimana ada 8 responden dengan hasil pengetahuan baik tetapi tidak teratur dalam pemeriksaan ANC. Hal ini mungkin disebabkan adanya faktor lain misalnya karena ibu hamil terlalu sibuk dengan pekerjaan dan ibu hamil yang pernah melahirkan sebelumnya karena semakin banyak ibu memiliki riwayat melahirkan, kunjungan ANC menjadi berkurang karena ibu hamil menganggap bahwa dia memiliki pengalaman yang cukup sehingga kurang termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Sebaliknya 1 responden dengan hasil pengetahuan kurang baik tetapi teratur dalam pemeriksaan ANC. Hal ini mungkin dikarenakan ada faktor yang menyebabkan demikian sehingga walau memiliki pengetahuan yang kurang baik tetapi teratur dalam pemeriksaan ANC, faktor penyebabnya seperti jarak tempat tinggal, karena sebagian besar responden memiliki tempat tinggal yang dekat dengan pelayanan kesehatan dan juga dengan adanya dukungan dari suami karena sebagian besar ibu hamil yang datang di Puskesmas Bahu didampingi oleh suaminya

sehingga ibu hamil termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bahu didapati bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan *antenatal care*, lebih dari sebagian ibu hamil sudah teratur dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* dan dalam penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Lima Strategi Operasional Turunkan Angka Kematian Ibu*. (Online) (<http://depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1387-lima-strategi-operasional-turunkan-angka-kematian-ibu.html>, diakses tanggal 8 Mei 2013).
- Dinas Kesehatan Kota Manado. 2010. Profil Kesehatan Pemerintah Kota Manado.
- Farmacia. (2009). *Kematian Ibu, Petaka yang Sulit Surut*. (Online) (<http://www.majalah-farmacia.co.id>, diakses tanggal 8 Mei 2013).
- Masrianto Ichada, Hakimi, Moh dan Adiyanti, M.G. (2001). *Hubungan pengetahuan, sikap ibu hamil terhadap kunjungan pelayanan antenatal di kecamatan kalimarah kabupaten purbalangga*. Jurnal media litbang kesehatan, volume XI nomor 1.
- Mawaddah Dan Maulina. 2011. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Jumlah Kunjungan Antenatal Care di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Medan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep Ilmu dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ramasamy Aruna, Lumongga Fitriani. (2013). *Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang antenatal care dalam kalangan usia subur di puskesmas padang bulan*. E-jurnal FK USU, Volume 1 no1.
- Saifuddin, AB. 2002. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sullivan, A; Kean, L; Cryer, A. 2009. *Panduan pemeriksaan antenatal*. Jakarta: EGC.